

BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023

KABUPATEN PUNCAK JAYA

Katalog: 5106042.9411

TAHAP I



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PUNCAK JAYA

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Puncak Jaya

Katalog: 5106042.9411
Nomor Publikasi: 05100.2314
Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm
Jumlah Halaman: 48 halaman
Penyusun Naskah: BPS Kabupaten Puncak Jaya
Penyunting: BPS Kabupaten Puncak Jaya
Pembuat Kover: Seksi IPDS Kabupaten Puncak Jaya
Penerbit: ©BPS Kabupaten Puncak Jaya
Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Puncak Jaya”

Seuntai Kata

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “The World Programme for the Cencus of Agriculture (WCA) Covering Periode 2016–2025”. Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada 1 Juni–31 Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <https://sensus.bps.go.id/st2023>.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap II akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyuksekkan Sensus Pertanian 2023.

Mulia, Desember 2023

Kepala BPS Kabupaten Puncak Jaya

Tardas Manahan Silitonga, S.Sos

Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani

Daftar Isi

Seuntai Kata	3
Daftar Isi.....	5
Daftar Tabel.....	6
Daftar Gambar.....	7
Sensus Pertanian di Indonesia	8
Tahapan Kegiatan ST2023	10
Penjelasan Teknis ST2023.....	12
1 Gambaran Usaha Pertanian	14
2 Rumah Tangga Usaha Pertanian.....	21
3 Usaha Pertanian Perorangan	27
4 Urban Farming.....	34
5 Petani Milenial Umur 19-39 Tahun.....	36
6 Sapi dan Kerbau	40
Penutup.....	42
Ucapan Terima Kasih.....	43

Daftar Tabel

Tabel 1	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Usaha di Kabupaten Puncak Jaya (unit), 2013 dan 2023	17
Tabel 2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Puncak Jaya (rumah tangga), 2013 dan 2023	22
Tabel 3	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Puncak Jaya (rumah tangga), 2023.....	23
Tabel 4	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Puncak Jaya (rumah tangga), 2023	26
Tabel 5	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Kabupaten Puncak Jaya (orang), 2023	29
Tabel 6	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kabupaten/ Kota di Kabupaten Puncak Jaya (orang), 2023	32
Tabel 7	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	35
Tabel 8	Jumlah Petani Milenial Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023.....	39
Tabel 9	Jumlah Sapi ¹ dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Puncak Jaya (ekor), 1 Mei 2013 dan 1 Mei 2023.....	41

Daftar Gambar

Gambar 1	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Kabupaten Puncak Jaya, 2023	14
Gambar 2	Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Kabupaten Puncak Jaya 2023.....	15
Gambar 3	Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Kabupaten Puncak Jaya 2023.....	16
Gambar 4	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Puncak Jaya (ribu unit), 2023.....	16
Gambar 5	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kabupaten Puncak Jaya (unit), 2013 dan 2023.....	19
Gambar 6	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Kabupaten Puncak Jaya (unit), 2013 dan 2023	20
Gambar 7	Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Puncak Jaya, 2023	21
Gambar 8	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	24
Gambar 9	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	24
Gambar 10	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Puncak Jaya (ribu rumah tangga), 2013 dan 2023	25
Gambar 11	Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	27
Gambar 12	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	28
Gambar 13	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	30
Gambar 14	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Puncak Jaya, 2023.....	30
Gambar 15	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Puncak Jaya (ribu unit), 2013 dan 2023.....	31
Gambar 16	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Puncak Jaya (ribu unit), 2023.....	33
Gambar 17	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Kabupaten Puncak Jaya (unit), 2023.....	34
Gambar 18	Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Puncak Jaya, 2023	36
Gambar 19	Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Puncak Jaya, 2023	37
Gambar 20	Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Puncak Jaya, 2023	38
Gambar 21	Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Puncak Jaya, 2023	38
Gambar 22	Jumlah Sapi ¹ dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Puncak Jaya (ribu ekor), 1 Mei 2013 dan 1 Mei 2023.....	40

Sensus Pertanian di Indonesia

1 ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah pedesaan** di Indonesia, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**



2 ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

2

3 ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, termasuk Timor Timur
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)

3

4



4 ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **pedesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcrah)**
- Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah pedesaan**

5



5 ST2003

- Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah pedesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

6



6 ST2013

- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

7 ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun pedesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**



Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN

PELAKSANAAN LAPANGAN

DISEMINASI

ST2023
SENSUS PERTANIAN



World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020



Penyiapan Instrumen



Uji Coba



Gladi Kotor



Pemutakhiran kerangka geospasial dan muatan wilayah kerja statistik



Gladi Bersih



Updating Direktori Perusahaan Pertanian dan Usaha Pertanian Lainnya



Kick-off Publisitas



Rekrutmen dan pelatihan petugas



Pencacahan Lapangan Lengkap



Pelaksanaan Post Enumeration Survey



Diseminasi Tahap 1



Pelaksanaan Survei Ekonomi Pertanian



Diseminasi Tahap 2



Pelaksanaan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian

2020

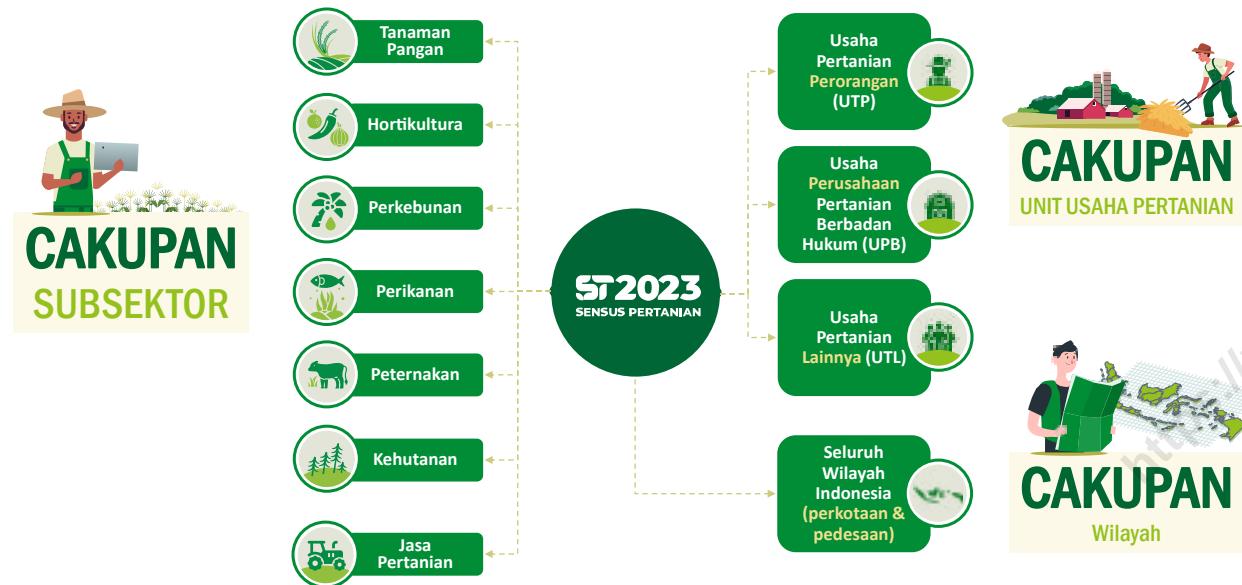
2021

2022

2023

2024

Penjelasan Teknis ST2023



Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/Urban Farming

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);
2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/polybag sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

Jumlah Petani Pengguna Lahan

Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

1

Gambaran Usaha Pertanian



Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami kenaikan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 600 unit atau sekitar 3 persen. Jenis usaha pertanian di Kabupaten Puncak Jaya didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 100 persen dari total usaha pertanian.

UTP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 3 persen jika dibandingkan dengan kondisi UTP hasil ST2013, yaitu dari 21,36 ribu unit menjadi 21,96 ribu unit. Berdasarkan hasil ST2023, Kabupaten Ilu, Waegi, dan Lumo merupakan kabupaten dengan jumlah UTP paling banyak. Kabupaten Ilu terdapat 1,86 ribu unit, sementara pada Kabupaten Waegi terdapat 1,76 ribu unit, dan Kabupaten Lumo terdapat 1,57 ribu unit.



Usaha pertanian di Kabupaten Puncak Jaya mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan

Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah UTL dan UPB Kabupaten Puncak Jaya bernilai 0 karena keseluruhan pertanian di Kabupaten Puncak Jaya adalah UTP



Tabel 1 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Puncak Jaya (unit), 2013 dan 2023

Kecamatan	ST2013			ST2023			Perubahan (%)		
	UTP	UPB	UTL	UTP	UPB	UTL	UTP	UPB	UTL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
FAWI	603			447			-25.87		
DAGAI	185			167			-9.73		
TORERE	594			778			30.98		
LUMO	787			1571			99.62		
MEWOLUK	863			508			-41.14		
MOLANIKIME				656					
KIYAGE	306			274			-10.46		
WANWI	1365			1229			-9.96		
YAMO	2657			1187			-55.33		
ILAMBURAWI	1749			766			-56.20		
DOKOME	575			989			72.00		
IRIMULI	433			752			73.67		
PAGALEME	283			565			99.65		
MULIA	881			1058			20.09		
MUARA	527			812			54.08		
YAMBI	748			259			-65.37		
GURAGE	1729			1041			-39.79		
TINGGINAMBUS	1473			1639			11.27		
KALOME	729			1058			45.13		
WAEGI	563			1763			213.14		
ILU	2112			1866			-11.65		
GUBUME	168			428			154.76		
NIOGA				333					
YAMONERI	905			1340			48.07		
NUME	900			263			-70.78		
TAGANOMBAK	229			218			-4.80		
Puncak Jaya	21364			21967			3		

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/ penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah tanaman pangan sebesar 21,32 ribu unit.

peternakan sebesar 77,29 ribu unit, dan hortikultura sebesar 75,34 ribu unit. Penurunan terbanyak UTP terjadi pada subsektor jasa pertanian dan perkebunan, yaitu masing-masing sebesar 14,23 persen dan 10,26 persen.



Jumlah UTP naik 3 persen, yaitu dari 21,36 ribu unit pada ST2023 menjadi 21,96 ribu unit pada ST2013.

Sementara itu, jumlah UPB dan UTL tetap sama dari ST 2013 yaitu tidak ada

2 Rumah Tangga Usaha Pertanian

<https://puncakjayakab.bps.go.id>

Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 3 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 21,36 ribu rumah tangga menjadi 21,92 ribu rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Ilu, Waegi, dan Tingginambut

merupakan kecamatan dengan jumlah RTUP paling banyak. Kecamatan Ilu terdapat 1,88 ribu rumah tangga, sementara pada Kecamatan Waegi terdapat 1,76 ribu rumah tangga, dan Kecamatan Tingginambut terdapat 1,63 ribu rumah tangga.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Hasil ST2023 menunjukkan terjadi penurunan jumlah RTUP di beberapa subsektor dibandingkan dengan hasil ST2013. Penurunan terbesar adalah subsektor peternakan, yaitu berkurang 8,42 ribu rumah tangga, disusul dengan subsektor perkebunan yang berkurang 3,16 ribu rumah tangga, dan subsektor kehutanan yang berkurang 0,98 ribu rumah tangga. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah tanaman pangan dengan jumlah 21,96 ribu rumah tangga, disusul peternakan dengan jumlah 9,98 ribu



Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Puncak Jaya (rumah tangga), 2013 dan 2023

Subsektor	ST2013	ST2023	Perubahan	
			Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Pangan	21199	21967	768	3,62
Hortikultura	9344	9368	24	0,26
Perkebunan	4207	1038	-3169	-75,33
Peternakan	18409	9981	-8428	-45,78
Perikanan	2017	1416	-601	-29,80
Kehutanan	4988	4050	-938	18,81
Jasa Pertanian	2	0	-2	-100

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Puncak Jaya (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
FAWI	0	139	196	66	44	2	0	447
DAGAI	0	7	50	62	43	5	0	167
TORERE	0	1	290	260	185	42	0	778
LUMO	0	96	695	437	236	107	0	1571
MEWOLUK	0	31	138	160	120	54	5	508
MOLANIKIME	0	44	219	134	123	133	3	656
KIYAGE	0	17	51	109	89	8	0	274
WANWI	0	5	240	339	360	249	36	1229
YAMO	0	14	412	350	281	130	0	1187
ILAMBURAWI	0	41	300	235	144	46	0	766
DOKOME	0	18	603	166	129	73	0	989
IRIMULI	0	8	220	244	210	69	1	752
PAGALEME	0	8	129	249	147	27	5	565
MULIA	0	26	224	427	272	84	25	1058
MUARA	0	12	198	369	221	11	1	812
YAMBI	0	23	119	84	28	5	0	259
GURAGE	0	15	253	394	314	65	0	1041
TINGGINAMBUS	0	15	544	435	418	222	5	1639
KALOME	0	181	404	316	141	15	1	1058
WAEGI	0	502	650	367	148	92	4	1763
ILU	0	17	622	414	441	363	9	1866
GUBUME	0	75	160	88	62	41	2	428
NIOGA	0	54	186	54	31	8	0	333
YAMONERI	0	5	260	454	558	62	1	1340
NUME	0	46	169	47	1	0	0	263
TAGANOMBAK	0	25	78	50	38	24	3	218
Puncak Jaya	0	1425	7410	6310	4784	1937	101	21967

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di Kabupaten Puncak Jaya mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 25-34 tahun (33,75persen). Jika ditinjau lebih dalam, sekitar 67,87 persen RTUP di Indonesia memiliki kepala rumah tangga dengan umur 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya yaitu sekitar 32,13 persen memiliki kepala rumah tangga dengan umur dibawah 45 tahun.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.

Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh laki-laki sebesar 95,48 persen, sedangkan sisanya 4,42 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam perusahaan

komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami peningkatan dari 21,36 ribu unit (ST2013) menjadi 21,96 ribu unit (ST2023) dengan persentase peningkatan sekitar 2,08 persen.

RTUP Gurem meningkat cukup signifikan yaitu dari 14,12 ribu unit (ST2013) menjadi 21,77 ribu unit (ST2023), atau meningkat sekitar 54,17 persen.

Tabel 4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Puncak Jaya (rumah tangga), 2023

Kecamatan (1)	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
FAWI	408	39	447
DAGAI	149	18	167
TORERE	754	24	778
LUMO	1546	25	1571
MEWOLUK	487	21	508
MOLANIKIME	641	15	656
KIYAGE	247	27	274
WANWI	1177	52	1229
YAMO	1101	86	1187
ILAMBURAWI	666	100	766
DOKOME	805	184	989
IRIMULI	689	63	752
PAGALEME	528	37	565
MULIA	992	66	1058
MUARA	798	14	812
YAMBI	248	11	259
GURAGE	1002	39	1041
TINGGINAMBUS	1600	39	1639
KALOME	1038	20	1058
WAEGI	1752	11	1763
ILU	1832	34	1866
GUBUME	425	3	428
NIOGA	328	5	333
YAMONERI	1285	55	1340
NUME	262	1	263
TAGANOMBAK	215	3	218
Puncak Jaya	20975	992	21967

3 Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kecamatan yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu Kabupaten Ilu

sebanyak 1,86 ribu unit, Kabupaten Waegi sebanyak 1,76 ribu unit, Kabupaten Tingginambut sebanyak 1,63 ribu unit, Kabupaten Lumo sebanyak 1,57 ribu unit dan Kabupaten Yamoneri sebanyak 1,34 ribu unit.

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 66,46 persen dari seluruh

pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 2,00 persen.

Tabel 5 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Kabupaten Puncak Jaya (orang), 2023

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
FAWI	0	139	196	66	44	2	0	447
DAGAI	0	7	50	62	43	5	0	167
TORERE	0	1	290	260	185	42	0	778
LUMO	0	96	695	437	236	107	0	1571
MEWOLUK	0	31	138	160	120	54	5	508
MOLANIKIME	0	44	219	134	123	133	3	656
KIYAGE	0	17	51	109	89	8	0	274
WANWI	0	5	240	341	360	248	35	1229
YAMO	0	14	413	350	281	130	0	1188
ILAMBURAWI	0	41	300	235	144	46	0	766
DOKOME	0	18	603	166	129	73	0	989
IRIMULI	0	8	220	244	210	69	1	752
PAGALEME	0	8	129	249	147	27	5	565
MULIA	0	26	224	429	272	84	24	1059
MUARA	0	12	198	369	221	11	1	812
YAMBI	0	23	119	84	28	5	0	259
GURAGE	0	15	253	394	314	65	0	1041
TINGGINAMBUT	0	15	544	435	418	222	5	1639
KALOME	0	181	404	316	141	15	1	1058
WAEGI	0	502	650	367	148	92	4	1763
ILU	0	17	622	414	441	363	9	1866
GUBUME	0	75	160	88	62	41	2	428
NIOGA	0	54	186	54	31	8	0	333
YAMONERI	0	5	260	454	558	62	1	1340
NUME	0	46	169	47	1	0	0	263
TAGANOMBAK	0	25	78	50	38	24	3	218
Puncak Jaya	0	1425	7411	6314	4784	1936	99	21969

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin

Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 95,48 persen, sedangkan sisanya 4,42 persen adalah pengelola perempuan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sepuluh tahun lalu, petani pada ST2013 juga didominasi oleh petani laki-laki dengan persentase sebesar 78,54 persen, sedangkan sisanya 21,46 persen adalah petani perempuan.

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 di seluruh subsektor juga didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

Selama satu dekade terakhir, jumlah UTP yang menggunakan lahan pertanian mengalami peningkatan dari 21,36 ribu unit pada ST2013 menjadi 21,96 ribu unit pada ST2023 atau meningkat sebesar 2,80 persen. Selain itu, usaha pertanian gurem juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 14,12 ribu unit pada ST2013 menjadi 17,44 ribu unit pada ST2023 atau meningkat sebesar 21,77 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya tantangan ketersediaan lahan membuat usaha pertanian pengguna lahan meningkat namun dengan rata-rata luas lahan yang kecil sehingga membuat usaha pertanian gurem juga mengalami peningkatan secara signifikan.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di Kabupaten Ilu, Waegi, dan Tinggimbang, masing-masing sebesar 1,86 ribu orang, 1,76 ribu orang, dan 1,63 ribu orang.

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani gurem paling banyak berada di Kecamatan Ilu, Waegi, dan Tinggimbang, masing-masing sebesar 1,86 ribu orang, 1,76 ribu orang, dan 1,63 ribu orang. Akan tetapi jika dilihat dari persentasenya, Kecamatan Ilu, Waegi dan Tinggimbang menempati urutan tertinggi dengan besaran 8,46 persen, 8,01 persen, dan 7,42 persen petani gurem secara berurutan.

5 Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian modern

(alsintan) modern, penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani milenial hanya mencakup usaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan (Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013)) tercatat sebanyak 12,01 ribu orang. Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun

tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 12,01 ribu orang atau 54,71 persen dari total petani di Nusa Tenggara Barat yang sebanyak 21,96 ribu orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kecamatan Waegi sebesar 1,28 ribu orang, diikuti Kecamatan Lumo sebesar 1,02 ribu

orang, dan Kecamatan Kalome sebesar 0,84 ribu orang. Sementara itu, petani milenial yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 0 orang (0 persen) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 0 orang (0 persen).

<https://puncakjayakab.bps.go.id>

Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 94,89 persen dari total petani milenial. Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial laki-laki yang berusia 19–39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani

milenial perempuan. Terbukti terdapat 94,89 persen petani milenial laki-laki berusia 19–39 tahun diantara keseluruhan petani milenial laki-laki, sementara hanya terdapat 5,11 persen petani milenial perempuan berusia 19–39 tahun diantara total petani milenial perempuan.

Tabel 8 Jumlah Petani Milenial Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Petani	Jumlah Petani Milenial	Kriteria				Jenis Kelamin	
			Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19–39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
			Umur <19 Tahun	Umur 19–39 Tahun	Umur >39 Tahun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
FAWI	447	367	0	0	0	367	332	35
DAGAI	167	96	0	0	0	96	87	9
TORERE	778	357	0	0	0	357	349	8
LUMO	1571	1024	0	0	0	1024	1005	19
MEWOLUK	508	260	0	0	0	260	252	8
MOLANIKIME	656	334	0	0	0	334	329	5
KIYAGE	274	127	0	0	0	127	114	13
WANWI	1229	446	0	0	0	446	436	10
YAMO	1188	611	0	0	0	611	547	64
ILAMBURAWI	766	479	0	0	0	479	418	61
DOKOME	989	728	0	0	0	728	556	172
IRIMULI	752	377	0	0	0	377	349	28
PAGALEME	565	261	0	0	0	261	234	27
MULIA	1058	466	0	0	0	466	429	37
MUARA	812	413	0	0	0	413	404	9
YAMBI	259	201	0	0	0	201	194	7
GURAGE	1041	475	0	0	0	475	457	18
TINGGINAMBUT	1639	827	0	0	0	827	803	24
KALOME	1058	846	0	0	0	846	834	12
WAEGI	1763	1287	0	0	0	1287	1279	8
ILU	1866	786	0	0	0	786	770	16
GUBUME	428	283	0	0	0	283	282	1
NIOGA	333	277	0	0	0	277	273	4
YAMONERI	1340	335	0	0	0	335	318	17
NUME	263	223	0	0	0	223	223	0
TAGANOMBAK	218	133	0	0	0	133	132	1

6 Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau.

<https://puncakjayakab.bps.go.id>

Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema “Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan” dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.

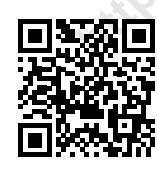


Kunjungi

https://sensus.bps.go.id/metadata_st2023

untuk informasi lengkap metadata statistik ST2023.

Tabel Lengkap
Tahap I



Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Kabupaten Puncak Jaya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Gubernur Nusa Tenggara Barat
- Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat
- Para Bupati/Wali Kota se Nusa Tenggara Barat
- Kepala BPS kabupaten/kota se Nusa Tenggara Barat
- Para Camat/Lurah/Kepala Desa se Nusa Tenggara Barat
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Nusa Tenggara Barat
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Nusa Tenggara Barat
- Seluruh Warga Nusa Tenggara Barat yang telah membantu menyukseskan Sensus Pertanian 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PUNCAK JAYA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp: (021) 3841195 Fax: (021) 38410291
Homepage: <http://www.ntb.bps.go.id> Email: bps5200@bps.go.id